

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa Kehamilan merupakan masa transisi , puncaknya adalah dimana setelah bayi tersebut di lahirkan. Pada Masa kehamilan inilah ibu perlu menyiapkan diri baik secara mental dan fisiknya. Pada masa hamil tubuh ibu akan mengalami banyak perubahan begitupun dengan hormon-hormon dalam tubuh ibu. WHO dan UNICEF merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya pada satu jam pertama kehidupan setelah bayi di lahirkan, bayi hanya boleh menerima ASI tanpa tambahan makanan dan minuman lain selain ASI,, menyusui sesering mungkin , dan tidak menggunakan botol dot.<sup>1</sup>

Air Susu Ibu (ASI) merupakan proses nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energy dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Namun, adakalanya seorang ibu mengalami masalah dalam pemberian ASI. Kendala yang utama adalah karena produksi ASI tidak lancar.<sup>2</sup> ASI pertama yang diberikan pada bayi disebut colostrum yang mengandung lemak, protein dan bisa menjaga system kekebalan tubuh sehingga anak memiliki daya tahan yang kuat terhadap penyakit. Pemberian ASI dapat berhubungan dengan pertumbuhan panjang badan pada anak . ASI merupakan makanan yang terbaik , praktis, ekonomis, memiliki komposisi zat gizi ideal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi dan ASI mendukung pertumbuhan bagi bayi terutama tinggi badan karena kalsium ASI lebih mudah diserap dibanding susu formula.<sup>3</sup>

ASI menjadi salah satu faktor asupan penyeimbang pada tumbuh kembang bayi. ASI mengandung gizi yang dibutuhkan bayi, terutama pada awal kehidupannya hingga usia 6 bulan atau pemberian ASI secara eksklusif tanpa diberikan makanan tambahan lain. <sup>4</sup>

Hanya sebagian kecil dari masyarakat yang mau dan mampu menerapkan upaya pemberian ASI di awal kehidupan bayi ini karena pada kenyataannya masih banyak di temui ibu pasca melahirkan dengan keadaan ASI yang belum keluar akibat kurangnya stimulasi pada saat kehamilannya. Kurangnya stimulasi ini juga agar berakibat panjang hingga targetan ASI Eksklusif tidak berjalan sesuai maka akan berdampak pada kesehatan bayi. Bayi akan rentan terkena berbagai macam penyakit infeksi.<sup>1</sup> Produksi ASI terhadap ibu sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena dengan kurangnya produksi ASI pada ibu bisa membuat ibu memilih alternatif dengan pemberian Susu Formula atau bahkan pemberiaan MPASI yang terlalu dini.<sup>5</sup>

Pantauan data 2020 Kementerian kesehatan menargetkan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia nyataannya masih rendah yaitu 74,5%, dan menurut data profil kesehatan Indonesia terjadi penurunan pada cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 68,74%.<sup>6</sup>

Kabupaten Bandung Barat memiliki cakupan pemberian ASI secara eksklusif cukup rendah di bandingkan wilayah di Jawa Barat lainnya, Pada Tahun 2020 sebanyak 38% bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif menjadikan Kabupaten Bandung Barat menduduki peringkat ke 6 wilayah yang cakupan ASI eksklusifnya masih kurang.<sup>6</sup> Beberapa faktor mempengaruhi pemberian ASI ini yaitu ibu yang bekerja karena wilayah penelitian merupakan wilayah industri yang sebagian besar ibu bekerja, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI , dan salah satunya adalah produksi ASI yang tidak lancar karena hormon yang tidak seimbang dalam tubuh.

Laktasi atau menyusui berperan dalam proses pembentukan ASI yang melibatkan hormone prolaktin dan hormone oksitosin. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi hormone prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi hormone oksitosin. Proses pembentukan ASI dimulai sejak awal kehamilan, faktor hormone ini mempengaruhi produksi ASI, proses pembentukan ASI di mulai

dari proses terbentuknya laktogen hormon - hormon yang mempengaruhi terbentuknya ASI seperti progesterone, estrogen, prolactin, dan Oksitosin.<sup>1</sup>

Perawatan payudara yang baik akan menstimulasi pengeluaran hormon oksitosin khususnya perawatan pada masa menyusui. Saat terjadi stimulasi hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi, di kelenjar payudara akan berkontraksi sehingga menyebabkan keluarnya air susu yang mengalir melalui saluran kecil payudara dan air susu keluar menetes yang disebut dengan refleks let down atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya. Tanda refleks let down baik adalah adanya tetesan air susu dari payudara sebelum bayi mulai memperoleh susu dari payudara ibunya dimana air susu menetes walaupun tidak dalam keadaan bayi menyusui.<sup>1</sup>

Pijat Oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5 – 6 sampai scapula yang mempercepat kerja saraf pada para simpatis dalam merangsang hipofisis posterior untuk mengeluarkan oksitosin . Pijat oksitosin adalah pemijatan yang dilakukan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan salah satu usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Tindakan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin pada ibu sehingga ibu bisa tenang , sehingga ASI akan otomatis keluar. Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan rasa nyaman pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang keluarnya hormon oksitosin, menjaga produksi ASI saat ibu dan bayi sakit.<sup>7</sup>

Pijat oksitosin tidak dianjurkan bagi ibu hamil , namun pijat oksitosin bisa dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan tujuan memberikan rangsangan produksi ASI.<sup>7</sup> manfaat pijat oksitosin yaitu memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin yang dapat bermanfaat mempercepat proses persalinan atau membantu mempercepat involusi uterus pada masa nifas, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit, membantu ibu secara psikologis,

menenangkan, tidak stress, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya, meningkatkan ASI, memperlancar ASI, melepas lelah. pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran ASI yang bertujuan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let-down.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Chori Elsera, Ratna Agustiningrum, Ambar Winarti, Bela Devita NK gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pijat oksitosin di Wilayah Puskesmas Gantiwarno tahun 2021 di dapatkan hasil sebagai pengetahuan Ibu hamil mengenai pijat oksitosin yaitu cukup berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa pengetahuan pijat oksitosin pada ibu hamil adalah baik yaitu sebanyak 13 responden (38,24%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (58,82%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,94%). Pada hasil penelitian ini yang paling banyak yaitu pada pengetahuan cukup yaitu sebesar 20 responden (58,82%) yaitu setengah dari responden. Kuisisioner yang telah dijawab oleh responden mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pijat oksitosin yaitu terdiri dari 10 item pertanyaan.<sup>1</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas , penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimanakah gambaran pengetahuan pijat oksitosin pada ibu hamil Trimester III di Klinik Bunda Nanie ? “

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pijat oksitosin di Klinik Bunda Nanie.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang definisi pijat oksitosin.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pijat oksitosin.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pijat oksitosin.
- d. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang cara melakukan pijat oksitosin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran terutama pada mahasiswa khususnya bidan untuk mencapai kompetensi, kualitas, dan wawasan yang lebih baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama kebidanan terhadap pemberian edukasi pijat oksitosin.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian kebidanan ini di fokuskan pada ibu hamil trimester III.

#### **F. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Bidan M , Kabupaten Bandung Barat.

##### **2. Waktu**

Penelitian Ini dilakukan mulai bulan Maret-Mei 2023